



## Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode *Risk Based Bank Rating* dan *Depositor Funds* BPR Syariah di Indonesia

Nanik Niandari<sup>1</sup>

Evi Grediani<sup>2</sup>

Rahmawati Hanny Yustrianthe<sup>3\*</sup>

Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta

\*email: rahmahanny@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the bank health level using the risk-based bank rating method against depositors funds. The bank health level is proxied in NPF, PPAP, FDR, ROA, Profit, BOPO, and CAR. The results of this study indicate that PPAP, Profit, BOPO, and CAR show negative and significant influences. Whereas NPF, FDR and ROA show no significant effect on depositor funds. The implications of this study are expected to make BPRS more attention, maintain and improve financial ratios that affect the level of health so that people increasingly believe in placing their funds.*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 24 Mei 2019

Direview: 12 Juni 2019

Disetujui: 26 November 2019

Terbit: 27 Desember 2019

#### **Keywords:**

*Kesehatan Bank, Risk Based Bank Rating, Depositor Fund*

### PENDAHULUAN

Institusi keuangan Islam memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial serta memperoleh keuntungan ekonomi yang wajar dengan menjalankan kegiatannya berlandaskan prinsip syariah. Sistem keuangan syariah membantu masyarakat yang membutuhkan dana bebas bunga sehingga dapat mengangkat keadilan sosial dan distribusi pendapatan yang wajar (Rivai et al, 2014). Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah. Bank ini dibentuk sebelum diberlakukannya undang-undang No. 7 tahun 1992 yang memberikan izin bagi bank melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya pendirian Bank Muamalat ini diikuti dengan munculnya berbagai Bank syariah lainnya baik dalam bentuk UUS – BU (unit usaha syariah) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan data OJK, sampai dengan akhir 2016 tercatat ada 13 bank syariah, 21 Unit Usaha Syariah (UUS-BU), dan 166 BPRS. Total aset mencapai Rp. 356 trilyun, dan jumlah *Depositor Funds* (DF) atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola mencapai Rp. 279 trilyun. Pertumbuhan bank syariah tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia untuk menggunakan jasa bank yang berlandaskan prinsip syariah semakin meningkat meskipun jumlah bank syariah dan dana yang dikelola tersebut masih belum signifikan dibandingkan dengan jumlah bank konvensional yang ada di Indonesia. Bank syariah di Indonesia memiliki total aset 5% dari total aset perbankan di Indonesia sehingga masih beroperasi di bawah skala efisiensi minimum atau dibawah level optimal (Setyawati et al, 2015).

Hal ini menjadi tantangan bagi industri perbankan syariah untuk lebih meningkatkan peran masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Tantangan bagi industri perbankan syariah mencakup *market share* saat ini yang relatif masih kecil, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya pengembangan produk perbankan syariah (Ismal, 2011).

Tantangan lain bagi institusi keuangan syariah adalah bagaimana bank syariah meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangannya. Kinerja bank akan mempengaruhi perilaku nasabah karena kinerja tersebut akan berpengaruh terhadap dana nasabah yang dikelola bank. Apabila kinerja bank syariah baik, maka akan semakin banyak masyarakat yang mempercayakan dananya dikelola bank syariah (*Depositor Funds* atau *Third Party Funds*).

Kinerja bank syariah tersebut akan tercermin dalam peringkat tingkat kesehatan bank. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa keuangan No. 8/POJK.03/2014 menetapkan bahwa pengukuran tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Penilaian ini mencakup profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan dari segi permodalan.

Penelitian sebelumnya terkait hubungan kinerja atau tingkat kesehatan bank terhadap *Depositor's Fund* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sumachdar & Hasbi (2011) dalam artikelnya yang berjudul "*Financial Performance Analysis for Islamic Rural Bank to Third Party Funds and The Comparison with Conventional Rural Bank in Indonesia*" menunjukkan bahwa rasio ROA (*Return on Aset*), NPF (*Non Performing Finance*), dan rasio efisiensi operasional BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) mempengaruhi jumlah dana masyarakat yang ditempatkan di Bank (*Depositor Funds*). Penelitian lain oleh Hasbi & Haruman (2011) menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) juga mempengaruhi jumlah *Depositor Fund*. Sedangkan menurut Abushahbeh (2016), kinerja keuangan yang mempengaruhi *Depositor's fund* yakni rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio likuiditas.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi *Depositor's fund* adalah tingkat bagi hasil, ukuran bank, profitabilitas dan rasio efisiensi BOPO (Arif & Hanifah, 2017) serta rasio FDR Finance to Deposit Ratio (Olimov et al, 2017). Penelitian Turhani & Hoda (2016) menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi *Depositor's Fund* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.

Penelitian ini akan menguji pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *risk based bank rating* terhadap jumlah *Depositor Funds* BPR Syariah di Indonesia. Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan 3 (tiga) faktor dalam metode *risk based bank rating* yakni profil risiko, rentabilitas, dan permodalan. Aspek profil risiko akan diprosikan dengan variabel NPF (*Non Performing Finance*), Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif, dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*). Aspek rentabilitas akan diprosikan dengan variabel ROA (*Return on Aset*), Profitabilitas, dan BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional). Aspek permodalan akan diprosikan dengan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Sharia Enterprise Theory*

Prinsip *sharia enterprise theory* (Slamet, 2001), menjelaskan konsep bahwa Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya alam yang ada di dunia ini, sedangkan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh pemberi amanah. Oleh karena itu, distribusi kekayaan (*wealth*), atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku bagi para partisipan yang terkait langsung, atau partisan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi juga kepada pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan (Triyuwono, 2012).

### ***Depositor Funds***

*Depositor Funds* merupakan dana nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban segera lainnya. Bentuk dari *Depositor Funds* mencakup giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudharabah (Fitri, 2016). *Depositor Funds* ini digunakan bank syariah untuk mendanai pembiayaan nasabah.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 menetapkan bahwa pengukuran tingkat kesehatan bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Penilaian *Risk Based Bank Rating* mencakup penilaian terhadap aspek profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*)

Profil risiko mencakup penilaian risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Penilaian *good corporate governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank syariah. Penilaian aspek rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja, sumber, dan stabilitas rentabilitas bank syariah sedangkan penilaian faktor permodalan merupakan penilaian tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

### ***Non Performing Finance (NPF), Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Depositor Funds***

*Non Performing Finance (NPF)* atau Non Performing Loan dalam istilah bank konvensional merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Mulyono (1995) menyatakan bahwa rasio NPF mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktivitas pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang buruk akan mempengaruhi perilaku nasabah. Nasabah akan enggan menyimpan dananya pada bank yang memiliki kinerja buruk. Penelitian Sumachdar & Hasbi (2011) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap *Depositor Funds*. Hasbi & Haruman (2011), Turhaini & Hoda (2016), dan Olimov et al (2017) dalam penelitian lainnya menemukan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah *Depositor's Fund*.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) merupakan penyisihan yang harus dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke aktiva produktif. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula PPAP yang dibentuk. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011, PPAP dibentuk dari kualitas aktiva produktif. Semakin buruk kualitas aktiva produktif maka semakin besar pencadangan (PPAP) yang dibentuk. Semakin besar PPAP yang dibentuk maka dana yang digunakan untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan berkurang sehingga akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Sartika (2012) menyatakan bahwa nilai PPAP yang semakin besar menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berakibat menurunkan ROA. Mokoagow & Misbach (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara PPAP dengan profitabilitas (ROA). Akan tetapi penelitian dari Ubaidillah (2016) serta Hijriyani & Setiawan (2017) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara PPAP dengan profitabilita.

*Finance to Deposits Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan/nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kiswanto & Asri, 2016). Semakin besar jumlah dana yang disalurkan maka potensi pendapatan bank syariah akan semakin meningkat. Olimov et al (2017) menemukan bahwa FDR berpengaruh terhadap *Depositor's Fund*.

Sementara Sumachdar & Hasbi (2011) serta Hasbi & Haruman menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *Depositor's Fund*.

H1: *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Depositor Funds* (DPK)

H2: Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh negatif terhadap *Depositor Funds* (DPK)

H3: *Finance to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Depositor Funds* (DPK)

**Return on Aset (ROA), Profitabilitas (PROFIT), Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Depositor Funds**

Faktor rentabilitas diproksikan dengan variabel Return on Aset (ROA), profitabilitas (PROFIT) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Return on Aset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asetnya (Kasmir, 2015). Semakin besar rasio ROA dan profit (laba sebelum pajak per), maka menunjukkan kinerja bank yang semakin baik. Penelitian Sumachdar & Hasbi (2011) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Depositor Funds*. Arif et al. (2017) juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito. Akan tetapi penelitian Turhaini & Hoda (2016) menyatakan sebaliknya, ROA tidak berpengaruh terhadap *Depositor's Fund*.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank beroperasi atau semakin baik kinerja suatu bank. Sumachdar & Hasbi (2011) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Depositor Funds*. Arif et al. (2017) juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito. Sementara Hasbi & Haruman (2011) serta Olimov et al (2017) menemukan tidak ada pengaruh antara efisiensi (BOPO) dengan *Depositor's Fund*.

H4: *Return on Aset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Depositor Funds*

H5: Profitabilitas (PROFIT) berpengaruh positif terhadap *Depositor Funds*

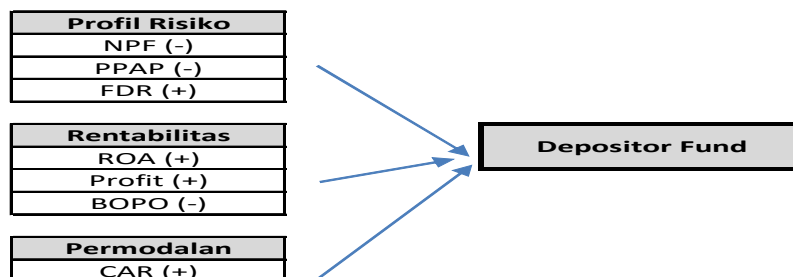
H6: Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Depositor Funds*

**Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Depositor Funds**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung unsur risiko. Abushahbeh (2016), Hasbi & Haruman (2011) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap *Depositor's Fund*. Sumachdar & Hasbi (2011) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Depositor Funds*.

H7: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Depositor Funds*

Berdasarkan pada uraian di atas, maka deskripsi kerangka berpikir dalam pengembangan hipotesis dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia dan terdaftar di OJK pada periode 2011-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bahwa, data bprs yang diperlukan dalam penelitian ini terlaporkan lengkap.

### Pengukuran Variabel

#### a. *Depositor Funds*

*Depositor Funds* diukur menggunakan instrument yang digunakan dalam penelitian Fitri (2016). Adapun pengukurannya sebagaimana berikut:

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Deposito

#### b. *Non Performing Finance (NPF)*

Variabel NPF dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011). NPF diperoleh dari rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah atau tidak lancar dengan jumlah pembiayaan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### c. *Penyisihan Pencadangan Aktiva Produksif (PPAP)*

Variabel PPAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011). PPAP diukur dengan rumus jumlah penyisihan dibentuk oleh bank dibagi dengan jumlah penyisihan wajib atau harus dibentuk:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

#### d. *Finance to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011). FDR ini diperoleh dari rasio perbandingan total pembiayaan dibagi dengan total *Depositor Funds* dikelola oleh bank:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### e. *Return on Aset (ROA)*

Variabel ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011). ROA dihitung dari rasio laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

**f. Profitabilitas (PROFIT)**

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan pada penelitian Kasmir (2015). Profitabilitas diukur dari laba setelah pajak yang tersedia dalam laporan keuangan BPRS.

**g. BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional)**

Variabel BOPO dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011). Variabel ini dihitung dari rasio Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**h. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Variabel CAR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011). CAR atau rasio kecukupan modal didefinisikan sebagai situasi dimana modal yang disesuaikan adalah cukup untuk menyerap semua kerugian dan menutupi aset tetap bank. Rasio ini diperoleh dari modal bank syariah dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Rata-rata Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berikut adalah persamaan regresi digunakan:

$$\text{DPK}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{NPF}_{it-1} + \beta_2 \text{PPAP}_{it-1} + \beta_3 \text{FDR}_{it-1} + \beta_4 \text{ROA}_{it-1} + \beta_5 \text{PROFIT}_{it-1} + \beta_6 \text{BOPO}_{it-1} + \beta_7 \text{CAR}_{it-1} + e$$

**Keterangan:**

DPK	= <i>Depositor Funds</i>
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
PPAP	= <i>Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif</i>
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
PROF	= <i>Profitabilitas</i>
BOPO	= <i>Operational Eficiency Ratio</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
i t-1	= perusahaan i, tahun t-1
e	= <i>error</i>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1.278 data BPRS di Indonesia pada periode 2011-2016. Hasil deskripsi statistic yang meliputi mean, minimum dan maksimum Nampak dalam table berikut ini:

**Table 1. Deskripsi Statistik**

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum
NPF	8,6415	0,04	9.077
PPAP	0,0493	0,00	0,90
FDR	47,4424	-9,15	705
ROA	0,6886	-52,33	558
Profit	815.516,95	1.604	15.538.068
BOPO	0,5948	0,00	6,44
CAR	13,7106	-63,01	774

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak bahwa nilai rata-rata NPF sebesar 8,6415; PPAP 0,0493; FDR 47,4424; ROA 0,6886; Profit 815.516,95; BOPO 0,5948 dan CAR 13,7106. Nilai minimum NPF 0,04; PPAP 0,00; FDR -9,15; ROA -52,33; Profit 1.604; BOPO 0,00; CAR -63,01. Sedangkan nilai maksimum NPF 9.077; PPAP 0,90; FDR 705; ROA 558; Profit 15.538.068; BOPO 6,44; dan CAR 774.

**Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Coefficient	p-value
Constant	45,722	0,000***
NPF	0,024	0,379
PPAP	-0,155	0,000***
FDR	-0,001	0,959
ROA	0,004	0,898
Profit	-0,102	0,000***
BOPO	-0,118	0,000***
CAR	-0,099	0,000***

Dependent variable: *depositor funds*

Adj R<sup>2</sup> 0,298

F-Statistic 62,268

Probability (F-Statistic) 0,000<sup>a</sup>

N 1.278

\*\*\*, \*\*, \* significant in 0.01; 0.05; 0.1

Model persamaan berdasarkan pada analisis regresi nampak sebagaimana berikut:

$$DF = 45,722 + 0,024NPF - 0,155PPAP - 0,001FDR + 0,004ROA - 0,102Profit - 0,118BOPO - 0,099CAR + e$$

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa koefisien NPF sebesar 0,024 dengan sig 0,379 > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Depositor Funds*. Hasil

tersebut senada dengan temuan pada penelitian Hasbi dan Haruman (2011) serta bertolak belakang dengan penemuan Yulianto dan Solikhah (2016). Pada Bank Syariah terdapat prinsip bagi hasil melalui *profit sharing*, apabila ada pembiayaan yang bermasalah, risiko atas NPF tersebut tidak terlalu tinggi. Kemungkinan nasabah tidak sampai melihat hal tersebut sebagai faktor atau indikator menurunnya tingkat kesehatan Bank, nasabah tetap saja menyimpan dana di Bank Syariah.

Koefisien PPAP sebesar -0,155 dengan nilai sig  $0.000 < 0,05$  yang berarti bahwa PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Depositor Funds*. Hal tersebut mengindikasikan semakin besar PPAP yang dibentuk maka semakin kecil *depositor funds*. Artinya bahwa BPRS dalam menyalurkan pembiayaan juga semakin kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPRS menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kebijakan pembiayaan.

Hasil pengujian atas FDR menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,001 dengan sign.  $0.959 > 0.05$ . Hal tersebut berarti bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *Depositor Funds*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian Hasbi dan Haruman (2011) dan konsisten dengan penemuan Yulianto dan Solikhah (2016).

Koefisien ROA menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,004 dengan sig.  $0.898 > 0.05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Depositor Funds*. Temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Hasbi dan Haruman (2011). Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan Bank yang baik tidak dapat meningkatkan *Depositor Funds*.

Variabel NPF, FDR, dan ROA tidak berpengaruh dimungkinkan karena nasabah tidak hanya mempertimbangkan aspek *return* dan resiko saja, namun lebih dimotivasi adanya aspek kepercayaan kepada BPRS yang dinilai telah menjalankan prinsip syariah.

Pengujian atas profit menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,102 dengan sign.  $0.000 < 0.05$ . Hal itu berarti bahwa profit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Depositor Funds*. Temuan tersebut senada dengan hasil penelitian Anisah (2013), juga Farizi dan Riduwan (2016). Bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan negatif terhadap dana deposito bank syariah. Kesadaran keagamaan yang tinggi dalam periode penelitian ini sehingga keputusan menyimpan dana di Bank Syariah tidak melihat faktor suku bunga sebagai syarat dalam menabung.

Koefisien BOPO menunjukkan angka sebesar -1,188 dengan sig.  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Depositor Funds*. Semakin besar BOPO maka *Depositor Funds* semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang tidak efisien di BPRS berdampak pada penurunan *depositor funds*. Jadi, masyarakat dalam menyimpan dana mereka di BPRS tidak memperhatikan pembiayaan yang dibebankan BPRS kepada mereka. Kemungkinan masyarakat lebih menekankan pada aspek kepercayaan dan pembiayaan tinggi yang dibebankan dinilai sebagai suatu konsekuensi untuk memberikan jaminan keamanan kepada dana mereka. Temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Hasbi dan Haruman (2011).

CAR menunjukkan angka koefisien regresi sebesar -0,099 dengan sig  $0,000 < 0.05$  sehingga berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Depositor Funds*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hasbi dan Haruman (2011). Hal itu mengindikasikan bahwa masyarakat yang menyimpan dana sangat memperhatikan permodalan bank sebagai faktor utama untuk menyimpan dana mereka sebagai wujud aspek kehati-hatian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini yang mengkaji tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *metode risk based bank rating* melalui proksi NPF, PPAP, FDR, ROA, Profit, BOPO, dan CAR menunjukkan bahwa PPAP, Profit, BOPO,



dan CAR menunjukkan pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap *depositor funds*. Untuk NPF, FDR dan ROA menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *depositor funds*. Implikasi penelitian ini agar BPRS memperhatikan, menjaga dan meningkatkan rasio-rasio finansial yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank tersebut.

Penelitian ini hanya menguji penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *risk based bank rating* melalui proksi penilaian yang bersifat kuantitatif. Saran penelitian selanjutnya ada baiknya mulailah mempertimbangkan juga proksi lain dan atau proksi yang bersifat kualitatif seperti penilaian manajemen, *good corporate governance*, resiko sensitivitas pasar.

SSSSS

## REFERENSI

- Abushahbeh, Mohammed T. 2016. *Analysis the Effect of Islamic Banks Performance on Depositor's Fund: Evidence from Indonesia*. International Journal of Economics and Finance: Vol.8, No.10.
- Arif, M. Nur Rianto Al, Hanifah. 2017. *Determinan Deposito pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Vol.10.
- Ch, Irwan. *The Effect of Financial Ratios On Islamic Rural Bank Performance in Indonesia*. International Journal of Scientific & Technology Research: Vol. 6.
- Fitri, Maltuf. 2016. *Peran Depositor Funds dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Economica: Vol VII.
- Hamolin, Theresia Vania, Nila Firdaus Nuzula. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016)*. Jurnal Administrasi (JAB): Vol. 57.
- Harahap, Darwis. 2017. *Determinan Depositor Funds Bank Syariah di Indonesia: Model Vector Autoregressive*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam: Vol. 10 No.1.
- Sartika, D. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return on Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010*. UNHAS.
- Sumachdar, Endang, Hariandy Hasbi. 2011. *Financial Performance Analysis for Islamic Rural Bank to Third Party Funds and The Comparison With Conventional Rural Bank in Indonesia*. International Conference on Business and Economics Research: Vol.1. IACSIT Press, Kuala Lumpur Malaysia.
- Hasbi, Hariandy, Tendi Haruman. 2011. *Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia*. International Review of Business Research Papers: Vol.7, No.1.
- Hijriyani, Nuri Zulfah, Setiawan. 2017. *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional*. Jurnal Kajian Akuntansi: Vol.
- Ismal, Rifki. 2011. *Islamic Banking in Indonesia: Lessons Learned*. Paper prepared for the Annual Meeting on Trade and Development, United Nations of Conferences on Trade and Development. Geneva, Switzerland.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Rajawali Pers: Edisi Revisi 2014.
- Kiswanto, Asri.2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia: Vol. 5.

- Mokoagow, Sri Windiarti, Misbach Fuady. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. EBBANK: Vol. 6.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djembatan.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. PT Rajagrafindo Persada.
- Olimov, Sayakhmad, Abdul Hamid, M. Arief Mufraini. 2017. *Performance of Deposito Fund: A Lesson From Indonesian Banking Industry*. Etikonomi: Vol.16.
- Rivai, Veithzal, Abdul Hadi, Tatik Mariyanti, Hanan Wihasto. 2014. *Dasar-Dasar Keuangan Islam*. BPFE-Yogyakarta.
- Slamet, M. 2001. *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syariah: Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah*. Thesis, Universitas brawijaya, Malang, Indonesia.
- Turhaini, Msc. Altin, Dr. Hysen Hoda. 2016. *The Determinative Factors of Deposits Behaviour in Banking System in Albania (Jan 2005 – Dec 2014)*. Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSER Publishing, Rome Italy: Vol. 5 No. 2.
- Ubaidillah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam: Vol.4.